
Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Kenagarian Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota

Asmar Yulastri^{1*}, Elfizon², Asrul Huda², Marwan³

¹Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, ²Fakultas Teknik, ³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*e-mail: a_yulastri@yahoo.com

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif, kewirausahaan dan manajemen untuk usaha kecil dan kerja sama adalah dasar bagi penulis untuk meningkatkan pemberdayaan melalui pelatihan. Pelatihan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi orang untuk menghasilkan kinerja yang optimal yang sesuai dengan harapan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan wawancara, teknik observasi, dan kuesioner. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan peningkatan kewirausahaan serta meningkatkan keterampilan manajemen usaha kecil dan kerjasama di Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak Kab. 50 Kota. Kegiatan ini mengembangkan kewirausahaan, analisis pasar dan pemasaran, manajemen bisnis, kemitraan, efisiensi produksi, manajemen keuangan, dan proposal bisnis dapat bermanfaat dalam mengembangkan bisnis.

Abstract

In an effort to increase the empowerment of the creative economy, entrepreneurship and management for small businesses and cooperation are the basis for the writer to increase empowerment through training. Training is one way to improve people's competencies to produce optimal performance that is in line with expectations. The study was conducted using a survey method with interviews, observation techniques, and questionnaires. The purpose of this activity is to develop entrepreneurship improvement and improve small business management skills and cooperation in Nagari Guguak VIII Koto Kec. Guguak Kab. 50 cities. These activities develop entrepreneurship, market analysis and marketing, business management, partnerships, production efficiency, financial management, and business proposals can be beneficial in developing business.

Keywords: Pelatihan, Kewirausahaan, UMKM, Mandiri Ekonomi

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah suatu subjek yang sering dibicarakan saat ini. Banyak studi yang meneliti kontribusi dari kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa kewirausahaan berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melalui peluang bisnis baru, teknologi baru, inovasi, efisiensi dan produktivitas [1]. Ada hubungan kuat antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi [2]. Pengusaha di negara berkembang memainkan peran positif dalam proses pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang bisnis baru, memperluas basis pajak, diversifikasi risiko, beradaptasi dengan teknologi baru dan menciptakan inovasi [3].

Perkembangan aktivitas Kewirausahaan ditentukan oleh dua faktor utama yakni pendanaan dan dukungan oleh pemerintah dan mentoring teknologi pelatihan dan program pendidikan yang dilakukan terhadap penerima pendanaan, kedua faktor ini meski dilaksanakan untuk mendukung kesuksesan suatu program Kewirausahaan. Dalam rangka proses pengembangan pembinaan sikap mental kewirausahaan bagi Masyarakat, perlu dikembangkan suatu model pelatihan yang potensial, strategi dan tepat. Di samping itu diperlukan juga model evaluasi untuk program pelatihan kewirausahaan tersebut untuk mengukur efektivitas dan kinerja dari pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan [4].

Kurangnya pengetahuan tentang konsep berwirausaha, sikap dan karakter Wirausaha, kemampuan manajemen yang rendah, penguasaan teknologi informasi yang tidak memadai

harus di atasi dengan suatu Model Pelatihan[5] . Pelatihan bertujuan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan [6], [7].

Kenagarian Guguak VIII Koto Kabupaten Limapuluh dengan luas wilayah 2.100 ha yang di huni oleh \pm 9.193 jiwa memiliki potensi pengembangan bisnis industri rumah tangga yang menjanjikan. Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten Limapuluh merupakan nagari yang cocok untuk pengembangan kewirausahaan dalam mewujudkan masyarakat mandiri ekonomi dan Industri rumah tangga [8].

Oleh sebab itu sudah sepantasnya perguruan tinggi memberi perhatian yang lebih serius dan harus memelihara komitmen yang kuat untuk membina dan mengembangkan sektor usaha kecil bagi masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terciptanya kondisi perekonomian rakyat yang kuat akan dapat mengurangi ketergantungan negara pada sumber sumber dari luar yang telah sangat memberatkan selama ini yang menjadi pemicu utama krisis ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha di Limapuluh Kota umumnya dan di Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota khususnya adalah dengan meningkatkan sektor kewirausahaan, sehingga banyak muncul pengusaha – pengusaha baru yang handal dan potensial [9].

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha [10]. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan [11]. Pembinaan dan pengembangan usaha dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan kemampuan berusaha ke depan, haruslah dilakukan dengan penataan ulang segala aspek, kebijakan dan prosedur dari sistem yang telah diterapkan selama ini baik secara nasional maupun regional dan lokal. Berbagai komplikasi kebijakan dan prosedur serta program yang ada harus dipangkas. Bidang usaha difokuskan pada penciptaan produk dan jasa yang diminta pasar baik pasar input maupun pasar output dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Informasi dan komunikasi antar pembina dan yang dibina haruslah lebih tepat guna yang terarah pada permintaan pasar dan proses dalam menjangkau pasar. Perlunya diterapkan seleksi rasional dalam penyaluran bantuan, penerapan kebijakan pengawasan mitra binaan dengan ukuran-ukuran yang dapat memotivasi kearah pengelolaan bisnis secara profesional, adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan [5].

Bagi wilayah Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota, pembinaan dan pengembangan usaha kewirausahaan adalah suatu fakta yang tidak perlu diperdebatkan lagi tentang penting tidaknya upaya tersebut. Hal ini mengingat suatu tradisi bisnis yang melekat kuat pada umumnya masyarakat daerah ini, yang dicerminkan oleh 65% dari masyarakat pada umumnya adalah pengusaha. Upaya mewujudkan unit-unit usaha rakyat yang tangguh dan mandiri dengan prinsip manajemen bisnis yang berorientasi pasar, kredibel, dan bertanggungjawab semakin mendesak saat ini guna menghadapi era liberalisasi pasar yang sudah di depan mata [12]. Permasalahan pada umumnya yang mengitari pengusaha–pengusaha tersebut yang menghambat pertumbuhannya meliputi beberapa hal mendasar seperti; lemahnya mental berwirausaha, tertutupan dan ketidakjelasan entitas, akuntabilitas, pemasaran, keterikatan yang kuat pada tradisi sehingga kurang tanggap dan adaptif terhadap tuntutan perubahan, ketertinggalan tehnologi, dan cenderung mengabaikan mutu. Permasalahan ini mencuat kepermukaan sejalan dengan kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian pada akhir-akhir ini dan ke depan [13]. Oleh karena itu perlu diupayakan program berkelanjutan untuk menumbuhkan mentalitas dan

budaya bisnis, kreativitas disain produk, penyerapan kemajuan teknologi, serta pengetahuan dan ketrampilan manajerial yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah.

METODE

Strategi pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. pelatihan ini berupa strategi tatap muka dan latihan/praktek, dimana pelaksana kegiatan ini datang ke lokasi kegiatan dalam memberikan workshop pelatihan keterampilan [14]. Materi dan Pelatihan disusun dengan konsep sesederhana mungkin, sehingga peserta dapat mengeksplorasi lebih dalam melalui latihan dan tanya jawab dengan instruktur selama proses latihan berlangsung. Selama pelatihan peserta dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi dibawah arahan dan bimbingan instruktur, terutama yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Pelaksanaan kegiatan ini, sesuai dengan realisasi kerangka pemecahan masalah yang telah diuraikan diatas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan berupa workshop dengan menggunakan media kewirausahaan. Pelatihan Kewirausahaan dengan penerapan Psikometrik Indeks Kewirausahaan Nor Aishah (PIKEN) untuk masyarakat ini menggunakan jenis Classroom Training. Jenis pelatihan ini merupakan metode yang paling populer, karena cukup efektif dan berguna untuk mengajarkan keterampilan, konsep, dan prinsip-prinsip dalam kelompok pelatihan yang cukup besar [9]. Dalam pelatihan sejenis ini, setiap peserta dimungkinkan memperoleh banyak pengalaman di dalam kelas dan mengetahui bagaimana proses pelatihan dijalankan. Jenis classroom training ini dapat dilaksanakan oleh staf fakultas Universitas Negeri Padang khususnya Dosen Kewirausahaan. Adapun pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di Guguk VIII Kota dilaksanakan melalui 3 fasae

a. Fase Persiapan

Pada fase persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, seperti penyusunan Instrumen dan penyesuaian instrument PIKEN dengan subjek pelatihan dalam bahasa Indonesia. Melakukan penyusunan grand design dan/atau pedoman pelatihan, dan penerbitan surat tugas panitia, penyusunan jadwal dan perihak terkait dengan prosedur kegiatan.

b. Fase Pelaksanaan.

Pelatihan Kewirausahaan dengan penerapan Psikometrik Indeks Kewirausahaan Nor Aishah (PIKEN) untuk mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha di lingkungan Universitas Negeri Padang ini dilaksanakan dalam setting kelas konvensional. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi antara model *classroom training* yang menggunakan pendekatan interaktif, dengan terlebih dahulu melakukan tes psikometri ang menghadirkan rekomendasi sikap, pengetahuan dan perilaku wirausaha. Pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan ini juga menggunakan model bagaimana orang dewasa belajar, yang biasa disebut dengan andragogy learning [15]. Para ahli psikologi belajar mengatakan, bahwa orang-orang dewasa belajar yang terbaik pada saat mereka memiliki kesiapan untuk belajar. Kesiapan merupakan fungsi dari kebutuhan. Artinya, orang dewasa akan belajar secara maksimal ketika mereka merasa perlu, seperti untuk membuat perubahan dalam hidupnya, memperbaiki diri mereka sendiri, menciptakan tantangan baru, dan seterusnya. Oleh karena itu, komponen kunci dari segala bentuk pengantar pelatihan adalah menciptakan kebutuhan untuk belajar pada diri siswa atau peserta [16].

c. Fase Evaluasi

Fase terakhir dari proses penyusunan desain kegiatan pelatihan Kewirausahaan dengan penerapan Psikometrik Indeks Kewirausahaan Nor Aishah (PIKEN) Masyarakat Nagari Guguk VIII Koto adalah rancangan evaluasi. Secara umum, evaluasi dalam kegiatan pelatihan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan efektifitas pelatihan dan evaluasi untuk mendeskripsikan hasil-hasil pelatihan [17]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan Kewirausahaan di Nagari Guguk VIII Koto dilaksanakan selama 3 bulan. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pantauan dan indicator pencapaian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tahap awal (Persiapan); Sebelum dilaksanakan pelatihan, dilakukan penyusunan instrument untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan minat dan potensi wirausaha yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Setelah itu, semua calon peserta yang berjumlah 30 orang diberikan tes untuk melihat potensi wirausahanya melalui tes yang dinamakan dengan tes PIKEN. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata minat berwirausaha calon peserta pelatihan tinggi, namun potensi yang dimiliki masih tergolong rendah, terlebih lagi pada factor keberanian menanggung resiko.

Tahap kedua (Pelaksanaan); Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (khlajak sasaran). Pelatihan dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan dan dilaksanakan selama 4 (empat) hari. Materi pelatihan terdiri dari : (1) Motivasi berwirausaha serta Ide wirausaha; (2) Rancangan Usaha Sederhana; (3) Pemasaran dan Kemasan Produk; dan (4) Penerapan Teknologi untuk pemasaran Online (E-commerce). Hasil yang di peroleh melalui fase ini, dapat dipantau bahwa terdapat peningkatan motivasi dan kemampuan peserta untuk mendapatkan ide wirausaha. Disamping itu dapat dipastikan bahwa lebih dari 50% peserta telah dapat membuat rancangan sederhana untuk usaha yang akan ditekuninya termasuk perhitungan modal biaya, rugi dan laba yang mungkin akan mereka peroleh dari kegiatan berwirausaha. Selanjutnya melalui praktek kewirausahaan, peserta pelatihan menunjukkan antusias yang tinggi untuk melakukan atau memulai aktivitas berwirausaha.

Tahap ketiga (Evaluasi); Setelah bebrapa rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, maka dilakukan tahapan berikutnya yaitu tahapan evaluasi. Adapun tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah untuk melihat sejauhmana kepraktisan dan keefektifan program pelatihan yang dilaksanakan. Adapun hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan cukup praktis dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari 30 orang yang ikut pelatihan yang terdiri dari : 5 orang yang sudah memulai berwirausaha atau berdagang dan 25 orang yang belum mempunyai usaha sama sekali, setelah pelatihan yang sudah memiliki usaha sudah dapat mengembangkan usahanya dan yang belum memiliki usaha sudah ada sebanyak 5 orang yang sudah mampu untuk memulai berwirausaha.

Pada tahap evaluasi juga dilakukan dengan mewawancarai perangkat nagari dan sebagian peserta yang di radom, hasil wawancara memberikan informasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam berwirausaha dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat pelaku kewirausahaan menggunakan Psikometrik Indeks Kewirausahaan Nor Aishah (PIKEN) sehingga mampu melakukan peningkatan pemasaran produk UMKM, peningkatan jumlah dan kualitas tenaga UMKM, peningkatan tata kelola, eksploitasi dan konversi SDA dan peningkatan kualitas, kuantitas,

serta nilai tambah baran/jasa atau sumber daya desa lainnya. Sehingga strategi pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini berupa workshop pembinaan sikap mental menjadi sukses berwirausaha sehingga pola pikir sebagai pencari kerja dapat berubah menjadi pencipta kerja dan mampu mewujudkan masyarakat mandiri secara ekonomi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang di peroleh setelah melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan di Nagari Guguak VIII Koto maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Semangat kerja dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta, sehingga sangat membantu dalam penerimaan materi yang diberikan.

1. Hasil tes awal menunjukkan bahwa minat berwirausaha peserta pelatihan tinggi, namun sulit untuk mendapatkan ide wirausaha dan tidak berani untuk memulai berwirausaha.
2. Pelatihan kewirausahaan berjalan efektif sehingga dapat meingkatkan kemampuan dan keberanian peserta pelatihan untuk memulai berwirausaha.
3. Antusias dan tingkat kepuasan peserta untuk mengikuti pelatihan dan dan tekad untuk meningkatkan kemampuan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan sangat tinggi.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran yang dianggap perlu untuk diperhatikan, yaitu:

1. Mengingat tingginya antusias pesrta untuk mengikuti pelatihan dan tekad untuk memperbaiki taraf hidup melalui peningkatan ekonomi keluarga, maka dirasa sangat perlu untuk melakukan pelatihan lanjutan dan pendampingan bagi peserta untuk melakukan kegiatan wirausaha pada tahap permulaan.
2. Bagi peserta yang telah mendapatkan pelatihan, diharapkan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berwirausaha guna meningkatkan ekonomi keluarga sehingga Nagari Tandikek pada akhirnya dapat dikenal sebagai sentra olahan pepaya.
3. Sebagai anggota masyarakat, diharapkan dapat bertanggung jawab dan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu yang tidak dapat hadir saat pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Yolaç, "An Empirical Study Regarding Entrepreneurship in Europe and Central Asia," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, 2015.
- [2] L. Klapper and I. Love, "The impact of the financial crisis on new firm registration," *Econ. Lett.*, 2011.
- [3] Z. Brixiova, "Modeling productive entrepreneurship in developing countries," *Small Bus. Econ.*, 2013.
- [4] T. Shindina, Y. Lysenko, and N. Orlova, "Entrepreneurs' Training in Innovation-Oriented Society," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, 2015.
- [5] A. Yulastri, H. Hidayat, G. Ganefri, F. Edya, and S. Islami, "Learning outcomes with the application of product based entrepreneurship module in vocational higher education," *J. Pendidik. Vokasi*, 2018.
- [6] H. Simamora, "Akuntansi Manajemen. Edisi III," in *Akuntansi Manajemen*, 2012.
- [7] R. & Coulter, "Menurut Robbins & Coulter," *e – J. Ris. ManajemenPRODI MANAJEMEN, Unisma*, 2012.

-
- [8] Ganefri and H. Hidayat, "Production based Learning: An Instructional Design Model in the Context of Vocational Education and Training (VET)," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 204, pp. 206–211, 2015.
- [9] Ernawati, N. A. Buang, A. Yulastri, and Ganefri, "Entrepreneurship career choice and its influencing factors among the graduates of diploma in fashion and design from university of Padang, Indonesia," *Int. J. Innov. Technol. Explor. Eng.*, vol. 8, no. 7, pp. 344–349, 2019.
- [10] G. F. Teknik and N. A. Buang, "Which one contribute more on work performance: Education background or work motivation?," *Int. Bus. Manag.*, 2013.
- [11] Elfizon, Syamsuarnis, and O. Candra, "THE EFFECT OF STRATEGY OF TRAINING MODELS IN LEARNING ELECTRICAL INSTALLATION," pp. 9–12, 2017.
- [12] A. Yulastri, N. A. Buang, Ernawati, and Ganefri, "The relationship between entrepreneurship knowledge, career personality interest and entrepreneurial career interest," *Int. J. Innov. Technol. Explor. Eng.*, 2019.
- [13] Elfizon, M. Muskhir, and O. Candra, "Pengembangan Media Trainer Elektronika dalam Pembelajaran Teknik Elektronika pada Pendidikan Vokasi Teknik Elektro FT UNP," in *Seminar Nasional Vokasi dan Teknologi (SEMNASVOKTEK)*, 2017, pp. 153–160.
- [14] O. Candra, Elfizon, Aswardi, Hendri, and Aslimeri, "PENINGKATAN KETERAMPILAN BIDANG PEMASANGAN INSTALASI LISTRIK RUMAH TANGGA DAN BIDANG SERVICE PERALATAN ELEKTRONIK BAGI PEMUDA PANTI BUDI UTAMA DI LUBUK ALUNG," *JTEV*, vol. V, no. 1, pp. 31–36, 2019.
- [15] Z. Abuza, *Political Islam and violence in Indonesia*. 2006.
- [16] M. J. Hafisah, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)," *Infokop Nomor 25*, 2004.
- [17] S. rice, F. Rizal, A. Yulastri, P. Riswandi, and B. Hayadi, "Application of The SQ3R Method to Improve Learning Motivation and Ability to Read English Text Understanding of it in Vocational High School of Ibnu Sina Batam," 2019.